

## PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN PADA REMAJA MUDA

Indah Khairani Hasibuan<sup>1</sup>, Mansur Keling<sup>2</sup>, Yassinta Amarisa<sup>3</sup>, Yelvira Meiniza Nasution<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [khairaniindah24@gmail.com](mailto:khairaniindah24@gmail.com)<sup>1</sup>, [mansurkelinguinsu@gmail.com](mailto:mansurkelinguinsu@gmail.com)<sup>2</sup>, [yasintaamansya@gmail.com](mailto:yasintaamansya@gmail.com)<sup>3</sup>, [yelvirameinizanst@gmail.com](mailto:yelvirameinizanst@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

The aim of this research is to start a youth entrepreneurship development initiative to help them become independent business owners. Teenagers can be more enthusiastic about entrepreneurship by taking advantage of the benefits of available entrepreneurship counseling. Teenagers can understand the value of entrepreneurship more fully after entrepreneurship counseling is practiced. This research method uses a qualitative methodological approach, namely scientific techniques for collecting data for certain uses and purposes. The results of this study show that it can be said that although most of the participants were interested in starting their own business, their plans were hampered by a lack of funds, experience and knowledge.

Keywords: Development, Skills, Entrepreneurship, Teenagers, Young

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi inisiatif pengembangan kewirausahaan pemuda untuk membantu mereka menjadi pemilik usaha mandiri. Remaja dapat lebih semangat berwirausaha dengan memanfaatkan manfaat konseling kewirausahaan yang tersedia. Remaja dapat memahami nilai kewirausahaan secara lebih utuh setelah konseling kewirausahaan dipraktikkan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis kualitatif, yaitu teknik ilmiah untuk mengumpulkan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan bahwa meskipun sebagian besar peserta tertarik untuk memulai usaha mereka sendiri, rencana mereka terhambat oleh kurangnya dana, pengalaman, dan pengetahuan.

Kata Kunci: Pengembangan, Keterampilan, Kewirausahaan, Remaja, Muda

### PENDAHULUAN

Beberapa orang, termasuk diri sendiri, harus berupaya mengembangkan jiwa wirausaha. Oleh karena itu, sangat ideal untuk mulai mengajarkan remaja tentang kewirausahaan sejak usia muda. baik dengan melakukan kegiatan belajar maupun dengan memulai usaha bersama orang lain (wirausahawan). Hal ini pada akhirnya akan mengarah pada pembentukan pola pikir kewirausahaan, yang akan menginspirasi orang lain untuk mengikutinya. Menjadi seorang wirausaha membutuhkan keterampilan pemasaran yang kuat. Ini bukanlah keterampilan yang mudah diperoleh atau dikembangkan dengan sendirinya. Pengalaman dan pengetahuan penting bagi wirausahawan. Semakin sering kegiatan usaha dilakukan, maka semakin banyak pula keterampilan kewirausahaan yang dikembangkan. Keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir kreatif untuk menghasilkan berbagai ide yang dapat berkembang menjadi usaha yang menguntungkan dan kemampuan berkomunikasi secara efektif untuk membuat produk atau layanan menarik hati pelanggan, kemahiran teknologi untuk menjangkau pelanggan dari berbagai lokasi, dan sebagainya.

Selain memiliki banyak keterampilan, menjadi seorang wirausaha menuntut Anda untuk mampu memproduksi suatu produk, memasarkannya kepada konsumen, dan membangun hubungan saling percaya dengan mereka. Sebenarnya pemberian layanan kepada komunitas ini bertujuan untuk membantu anggotanya dalam menemukan hakikat kewirausahaan, memupuk hakikat tersebut, serta mengembangkan pola pikir dan sikap seorang wirausaha, termasuk memahami sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan seorang wirausaha. Bagi pemula, masing-masing fase ini mewakili awal dari membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat sekaligus menumbuhkan pola pikir kewirausahaan. Tentu saja

dengan mengikuti kegiatan konseling akan memberikan Anda pemahaman dasar tentang semangat berwirausaha, khususnya dalam hal belajar bagaimana rasanya menjadi seorang wirausaha. Peserta diharapkan mampu mempersiapkan diri menghadapi perubahan yang cukup cepat dan siap jika suatu saat ingin menjalankan usaha sendiri.

Tingginya angka pengangguran, khususnya pada kelompok usia kerja, tidak lepas dari paradigma berpikir atau pola pikir generasi muda yang cenderung ingin bekerja di perusahaan dan terbatasnya lapangan kerja di sektor formal. Hal ini sangat disayangkan, karena generasi muda mempunyai potensi pengembangan kreativitas dan kemampuan yang sangat tinggi. Hambatan utama bagi tumbuhnya kewirausahaan kaum muda adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya mengembangkan generasi muda yang mandiri dan giat. Pengembangan kewirausahaan pemuda merupakan suatu metode yang terencana, terarah, dan berjangka panjang. Pentingnya dunia usaha semakin meningkat seiring dengan meningkatnya angka pengangguran. dirasakan. Karena kemampuan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja sangat terbatas, pembangunan akan lebih stabil jika didukung oleh pengusaha. Pemerintah membutuhkan pendanaan, staf, dan pengawasan agar dapat menangani semua aspek pembangunan secara efektif. Dengan demikian, jumlah dan kaliber wirausaha saja mempunyai potensi untuk berkembang melalui kewirausahaan. Karena jumlah wirausahawan di Indonesia relatif sedikit dan berkualitas buruk, pengembangan kewirausahaan merupakan komponen penting dalam keberhasilan pembangunan.

Kewirausahaan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk memerangi meningkatnya angka pengangguran. Selain sukses secara finansial, sebagian besar usaha kewirausahaan sangat membantu bisnis dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dalam jumlah besar. Salah satu cara untuk menunjang perekonomian keluarga adalah dengan membina wirausaha muda yang mandiri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengingat generasi muda diharapkan menjadi wirausaha muda terdidik yang mampu membuka usaha sendiri, maka menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri mereka dianggap sebagai salah satu strategi alternatif untuk menurunkan angka pengangguran. Meskipun kewirausahaan memerlukan rencana yang matang untuk menghindari kegagalan, sebuah bisnis dapat dianggap sukses dan mandiri jika faktor-faktor berikut dipertimbangkan: ada tiga faktor yang perlu diperhatikan ketika menganalisis penyebab kegagalan, khususnya bagi pemilik usaha kecil dan menengah, kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran mendasar (termasuk manajemen, khususnya manajemen pemasaran) menyebabkan 45 persen kegagalan UKM, kedua tim manajemen yang tidak bersemangat menyebabkan 35 persen kegagalan, dua puluh persen di antaranya gagal karena terbatasnya dana.

Si Islam Siarno dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta melakukan penelitian untuk tesisnya, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil." Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara kerja UMK setelah menerima pendanaan dari Baitul Maal Wat Tamwil di Surakarta pada tahun 2015. Tujuh puluh enam persen pelaku usaha dalam 100 sampel penelitian melaporkan keuntungan yang lebih tinggi. Tidak semua UMK, meski 8% di antaranya benar-benar mengalami kerugian. Menurut UMK yang diwawancarai, mereka kehilangan uang karena berbagai alasan, seperti memberikan barang tetapi tidak dibayar, ada klien yang berbohong, dan lain-lain. Jika ditangani dengan baik, keuntungan menjual UMK sebenarnya sangat menggiurkan. karena uang tercatat dengan jelas kapan keluar masuknya dan dapat diperiksa apabila terjadi kerugian.

Peranan BMT Muda (Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri Ukhuwah Persada) Dalam Pengembangan Kewirausahaan Untuk Kesejahteraan Anggota adalah judul tesis penelitian Syahrul Ramadhan dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan temuan penelitian, BMT muda berperan penting dalam mensejahterakan anggotanya dengan membina kewirausahaan melalui dua program: pengembangan usaha dan pelatihan dasar.

Dalam kasus terakhir, BMT muda membantu anggota terlatih menjadi pemilik usaha yang sukses dengan memberikan bimbingan dan arahan. Selain itu, BMT generasi muda juga berkecimpung dalam periklanan. BMT muda membantu dalam pemasaran langsung melalui pidato, mulut ke mulut, dan media sosial untuk produk-produk UKM yang didukungnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana peneliti mengamati secara langsung bagaimana wirausahawan membangun perusahaannya dan strategi yang mereka terapkan untuk mempertahankan pertumbuhan serta kemampuan untuk menyebut usahanya sukses dan mandiri. Mereka juga berkonsentrasi pada taktik yang digunakan oleh wirausahawan muda dalam pembangunan. Karena generasi muda Indonesia saat ini harus berpikiran maju dan bangga dengan warisan mereka untuk menggerakkan perekonomian negara, penting untuk mengetahui apakah bisnis ini telah berhasil mencapai kemajuan, rencananya dan dapat dianggap berhasil dan mandiri.

Dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada masyarakat luas, maka peneliti mengambil judul “pengembangan keterampilan kewirausahaan pada remaja muda” dengan rumusan masalah bagaimana mengevaluasi inisiatif pengembangan kewirausahaan pemuda untuk membantu mereka menjadi pemilik usaha mandiri. Remaja dapat lebih semangat berwirausaha dengan memanfaatkan manfaat konseling kewirausahaan yang tersedia. Remaja dapat memahami nilai kewirausahaan secara lebih utuh setelah konseling kewirausahaan dipraktikkan.

## LITERATUR REVIEW

Pada hakikatnya kewirausahaan adalah kualitas, watak, dan karakter seseorang yang terdorong untuk secara kreatif dan inovatif membawa ide-ide baru ke dalam dunia nyata (Suryana, 2000). Kata “kewirausahaan” berasal dari terjemahan “kewirausahaan” yang dapat dipahami sebagai “tulang punggung perekonomian” yang berarti penggerak sistem perekonomian suatu negara (Soeharto Wirakusumo, 1997: 1).

Kuratko & Hodgetts (2001:33) memberikan definisi yang lebih tepat tentang kewirausahaan sebagai “sebuah proses dinamis dalam menciptakan kekayaan tambahan.” Orang-orang yang mengambil risiko terbesar dalam hal ekuitas, waktu, atau komitmen profesional untuk menambah nilai suatu barang atau jasa adalah orang-orang yang menciptakan kekayaan ini. Produk atau layanan itu sendiri mungkin baru atau berbeda, namun wirausahawan harus menemukan cara untuk menanamkan nilai dengan mengidentifikasi dan mengalokasikan kemampuan dan aset yang diperlukan.

Hisrich dkk (2008:8) mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses menghasilkan sesuatu yang baru dan berharga dengan menginvestasikan waktu dan usaha yang diperlukan, mengambil risiko finansial, psikologis, dan sosial yang terkait, dan menuai imbalan finansial, kepuasan pribadi, dan kemandirian.

Dari sudut pandang epistemologis, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk mengawali suatu usaha atau proses melakukan sesuatu yang baru dan khas. Thomas W. Zimmerer mendefinisikan kewirausahaan sebagai penggunaan imajinasi dan daya cipta untuk mengatasi permasalahan dan mencoba meraih peluang yang muncul setiap hari. Untuk membangun dan menjalankan bisnis baru, kewirausahaan memerlukan perpaduan pemikiran inovatif, keberanian, dan pengambilan risiko. Usman mengartikan wirausaha dalam konteks manajemen adalah seseorang yang memiliki kemampuan mendalam dalam menggunakan sumber daya seperti uang, tenaga kerja, dan bahan mentah untuk menghasilkan suatu usaha baru, produk baru, atau organisasi untuk proses produksi atau pengembangan. Individu yang berjiwa wirausaha memiliki perpaduan komponen internal seperti dorongan, visi, kemampuan berkomunikasi, optimis, suportif, dan memanfaatkan peluang bisnis. Wirausahawan merupakan cikal bakal dunia usaha; mereka adalah pemikir kreatif, pengambil risiko, pemikir ke depan, dan memiliki keunggulan yang membantu mereka sukses.

Kemampuan berpikir kreatif dan bertindak inovatif inilah yang menjadikan seorang wirausaha; ia berfungsi sebagai landasan, sumber kekuatan, motivator, seperangkat pedoman, dan metode untuk mengatasi hambatan dalam hidup.

## **METODE**

Penulis menggunakan pendekatan metodologis kualitatif teknik ilmiah untuk mengumpulkan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu dikenal sebagai metode penelitian. Artinya, ada empat faktor penting yang perlu diperhatikan: metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian semacam ini dikenal dengan penelitian lapangan, artinya informasi yang digunakan dikumpulkan melalui penyelidikan lapangan dengan cara mengamati, mencatat, dan berbicara langsung dengan partisipan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang suatu situasi. Penjelasan teoritis meliputi informasi latar belakang kewirausahaan, manajemen bisnis, dan strategi pemasaran. Penjelasan pelaku usaha mengenai kewirausahaan, termasuk penjelasan mengenai usaha usaha di masa lalu, termasuk pendapatan dan bahaya yang dihadapi. Selama diskusi, peserta mengajukan beberapa pertanyaan, dan pemateri memberikan penjelasan terkait. Penilaian, untuk memastikan kelayakan dan hasil dari inisiatif pelayanan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kewirausahaan dapat ditekuni oleh banyak orang karena berbagai alasan. Sebuah bisnis baru sering kali dimulai oleh wirausahawan yang ingin mandiri, tidak harus bekerja pada orang lain, dan mempunyai cukup uang. Para pemilik bisnis ini tidak ingin mengembangkan perusahaannya lebih jauh lagi; yang mereka inginkan hanyalah masa depan keuangan yang aman dan stabil bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Di sisi lain, para pengusaha mendirikan perusahaan baru untuk tumbuh dan berkembang, yaitu menjadikan industrinya besar. Pada awal perkembangan bisnis, tujuan seorang wirausaha mungkin belum terlihat sepenuhnya. Misalnya, ketika memulai sebuah perusahaan baru, seorang wirausaha mungkin tidak memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap pertumbuhan perusahaan secara signifikan, namun perusahaan tersebut mungkin akan berkembang dengan cepat.

Jiwa, watak, sikap, dan perilaku seseorang hanyalah sedikit contoh dari sekian banyak segi kepribadian yang mengungkapkan ciri-ciri umum wirausaha. Enam ciri utama kepercayaan diri, berorientasi pada hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, orisinalitas, dan fokus pada masa depan merupakan indikasi dari seorang wirausaha. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Indikasinya adalah penuh percaya diri, optimisme, dedikasi, pengendalian diri, dan tanggung jawab.
2. Tunjukkan inisiatif; indikatornya adalah lincah, terampil, dan proaktif.
3. Memiliki motivasi yang berorientasi pada tujuan, metrik yang berfokus pada hasil, dan perspektif berwawasan ke depan.
4. Menampilkan jiwa kepemimpinan dapat ditunjukkan dengan berani menjadi unik, dapat diandalkan, dan bertindak dengan kekuatan.
5. Miliki keberanian untuk mengambil peluang yang diperhitungkan hanya karena Anda menikmatinya.

Prinsip-prinsip kewirausahaan Fokus dan tujuan setiap wirausaha pada akhirnya menentukan bagaimana setiap nilai diterapkan. Berikut ini adalah beberapa nilai penting yang melekat dalam kewirausahaan:

1. Kepastian diri, rasa percaya diri merupakan hasil dari sikap dan keyakinan seseorang dalam mengemban suatu tugas atau pekerjaan. Sikap dan keyakinan ini pada kenyataannya diperlukan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan saat ini. Oleh karena itu, keyakinan, optimisme, individualisme, dan ketidakberuntungan merupakan ciri-ciri orang yang percaya diri. Orang yang percaya diri biasanya percaya pada kemampuannya sendiri untuk sukses.
2. Berorientasi pada tujuan dan tugas orang yang secara konsisten menempatkan prioritas lebih tinggi pada tugas dan hasil adalah orang yang secara konsisten menempatkan nilai lebih tinggi pada kebajikan motif berprestasi, orientasi kesuksesan, ketekunan, dan ketabahan. kemauan untuk melakukan banyak upaya, bersemangat, bersemangat, dan memulai sendiri. Menjadi proaktif berarti memiliki keinginan terus-menerus untuk menemukan dan memulai.
3. Kemauan mengambil peluang keberanian yang tinggi dalam mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan tetap optimis perlu dibarengi dengan rasa percaya diri. Dengan demikian, kepercayaan diri mempengaruhi optimisme dan keberanian mengambil risiko ketika menghadapi tantangan. Kemandirian dan keterampilan diri sendiri juga berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan diri seseorang.
4. Berfokus pada masa depan mereka yang memiliki perspektif dan pandangan terhadap masa depan dikatakan berorientasi pada masa depan. Dia selalu berusaha, mengambil inisiatif, dan bekerja karena dia melihat gambaran besarnya.
5. Kepemimpinan sifat-sifat kepeloporan, keteladanan, dan kepemimpinan selalu ada dalam diri seorang pengusaha sukses. Dia selalu berusaha menonjol dan menjadi yang pertama. dan menjadi lebih terlihat. Melalui penerapan kreativitas dan inovasi, beliau secara konsisten meluncurkan produk dan layanan dengan lebih cepat, pertama, dan langsung ke pasar.
6. Orisinalitas inovasi dan kreativitas adalah kemampuan untuk bertindak dengan cara yang baru dan khas, sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dengan cara yang baru dan berbeda. Prinsip-prinsip baru, imajinatif, dan mudah beradaptasi merupakan komponen keunikan individu.

Seseorang dengan keterampilan, pengetahuan, dan dorongan yang diperlukan dapat sukses sebagai wirausaha. Berkembang dan sukses akan menjadi tantangan jika anda memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan. Namun, anda tidak akan menjadi seorang wirausahawan jika Anda memiliki pengetahuan dan keterampilan tetapi tidak memiliki motivasi. Niat yang kuat dan motivasi yang tinggi merupakan komponen dari kemauan. Seseorang dapat mencapai apa pun yang mereka inginkan jika mereka terdorong, fokus, dan bertekad. Meskipun kita menghadapi risiko dan tantangan, kemauan dan tekad saja tidaklah cukup; mereka juga perlu dibarengi dengan kemampuan, atau keterampilan. Anda akan mengalami kegagalan jika modal bersifat spekulatif atau nekat dan Anda kurang mampu menghitung risiko. Dalam konteks kewirausahaan, modal tidak hanya mengacu pada modal material dan berwujud seperti uang tunai dan peralatan tetapi juga modal tidak berwujud seperti modal gila, yang mencakup hal-hal berikut: Modal motivasi, modal mental dan moral, modal sosial, dan modal intelektual.

Jalan menuju kewirausahaan yang menguntungkan, yang dimulai dengan rintangan dan diakhiri dengan kesuksesan seseorang harus yang menyukai tantangan, berpikir kreatif, menerapkan ide bisnis inovatif, dan berani mengambil risiko dalam tahapan berikut dapat menjadi wirausaha sukses, pertama, seorang wirausaha akan berusaha inovatif dan menggunakan pemikiran kreatif ketika menghadapi tantangan. Individu yang memiliki pemikiran kreatif dan perilaku inovatif adalah individu yang produktif. Hasilnya, mereka yang menghadapi kesulitan selalu berpikir inovatif, kreatif, dan produktif. Kedua, setiap bisnis

pasti akan menghadapi tantangan, dengan kesulitan datanglah usaha. Saat Anda mengatasi satu tantangan, Anda akan maju ke tantangan berikutnya. Wirausahawan terinspirasi oleh tantangan untuk berpikir kreatif dan inovatif, berimajinasi, berinisiatif, dan mencari solusi terhadap permasalahan. Ketiga, pemikir kreatif dan pelaku inovatif adalah orang yang produktif. Manusia Efektif adalah pemikir dan pelaku yang terus berupaya menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Segala sesuatu yang segar dan baru hanya akan menguntungkan. Kualitas proyek unggul, dan nilai tambah proyek berkualitas. Daya saing muncul dari keunggulan. Menjadi kompetitif memberikan peluang. Oleh karena itu, mereka yang produktif dalam menciptakan sesuatu yang unik, bermutu, berdaya saing, berlimpah peluang, dan dikaitkan dengan kesuksesan dianggap sebagai individu yang kreatif dan inovatif.

Ide bisnis adalah sumber usaha seorang wirausaha. Ide bisnis bagi seorang wirausaha bisa berasal dari berbagai sumber. Setelah mengamati orang lain yang telah mencapai kesuksesan bisnis, ide usaha baru bisa muncul. Selain itu, semangat bisnis seorang wirausahawan dapat menginspirasi ide-ide baru untuk usaha. Ide bisnis tersebut akan dikembangkan menjadi konsep bisnis pada tahap berikutnya oleh wirausahawan, yang merupakan langkah selanjutnya dari ide bisnis tersebut menjadi komponen bisnis yang lebih fokus. Kegiatan penilaian kelayakan ide bisnis formal atau informal akan digunakan untuk menyaring ide bisnis. Individu yang menggunakan sumber daya keuangan untuk menghasilkan uang dikenal sebagai wirausaha. Dengan demikian, elemen utama dari rencana bisnis seorang wirausahawan adalah memperkirakan pendapatan dan kerugian yang diantisipasi dari operasi perusahaan. Puncak dari beberapa unsur perencanaan bisnis lainnya, khususnya perencanaan operasional bisnis, adalah proyeksi keuntungan dan kerugian. Pengusaha berbeda dalam menyusun rencana bisnis mereka secara spesifik. Langkah selanjutnya dalam proses implementasi bisnis adalah penerapan rencana bisnis tertulis maupun tidak tertulis yang telah dibuat baik secara global maupun rinci. Rencana Usaha akan menjadi peta jalan bagi seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Seorang wirausahawan akan mengalokasikan berbagai sumber daya, termasuk uang, persediaan, dan tenaga kerja, yang diperlukan untuk menjalankan operasi bisnis sambil melaksanakan rencana bisnis.

Keterampilan kewirausahaan dapat diperoleh melalui berbagai program pelatihan, seminar, atau dengan berbicara dengan pengusaha lain. Dengan mengambil tindakan ini, kita dapat mengambil pelajaran berharga tentang kewirausahaan dan terjun langsung ke dunia bisnis yang besar. Salah satu cara untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yang kuat adalah dengan mengubah cara pandang generasi muda terhadap kewirausahaan. Sebab proses berwirausaha tidak akan terwujud meskipun seseorang sudah mengetahui strategi berwirausaha namun kurang berani meniti karir di bidang bisnis. Ketakutan akan persaingan yang ketat dari perusahaan-perusahaan asing yang mempunyai dana besar telah menyebabkan banyak orang mengecilkan pemikiran calon wirausahawan Indonesia. Pada kenyataannya, persaingan berfungsi untuk lebih menginspirasi para pengusaha agar lebih kreatif dalam produksi dan distribusi daripada saling melemahkan usaha bisnis dan hasil periklanan satu sama lain.

Istilah “gaul” merupakan salah satu istilah yang sering digunakan oleh generasi muda Indonesia baik dalam berbicara maupun mendengarkan. Namun banyak dari generasi muda ini bereaksi buruk terhadap situasi sosial; Secara umum, generasi muda yang berjiwa sosial adalah mereka yang lebih sering bepergian ke tempat hiburan dan ritel. Generasi muda di Indonesia hendaknya lebih mahir dalam memahami istilah-istilah sehari-hari yang memiliki definisi luas. Banyak remaja yang kurang memiliki empati dan pemahaman terhadap hubungan mereka. Bagi banyak remaja kita, "berkencan" menyebabkan mereka merasa GAUL. Ucapan seperti “Aku anak yang keren, tadi malam aku nongkrong di club, baju import, dan hp baru juga.” adalah contoh keberanian mereka. Berdasarkan ilustrasi ini, kita

harus menyadari bahwa para wirausahawan mengejar kita yang, dengan menjadi kreatif dalam praktik bisnis mereka, mendorong konsumsi dibandingkan perilaku produktif. Masyarakat perlu melakukan sosialisasi, terutama generasi muda, namun mereka juga perlu memandang positif bahasa gaul ini. Karena kita akan mempelajari informasi berharga dengan mengelilingi diri kita dengan orang-orang yang positif. Tentu saja, peningkatan kesadaran akan nilai kewirausahaan di kalangan masyarakat akan membantu menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai warga masyarakat tidak boleh hanya bersikap tangan ke bawah dan mengharapkan hadiah dari orang lain, tetapi kita harus mempunyai mentalitas tangan ke bawah, dimana kita selalu memberi kepada orang lain. Demi kebaikan Indonesia dan diri Anda sendiri, giatlah berwirausaha.

Bahkan jika kita melihat pada sensus penduduk, pertumbuhan penduduk meningkat secara global pada abad kedua puluh satu, termasuk di Indonesia. Pada tahun 2010, terdapat lebih dari 400 juta orang yang tinggal di Indonesia. Karena semakin sulitnya mencari pekerjaan, angka pengangguran bagi penduduk usia kerja semakin meningkat seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk. Banyaknya pihak atau kelompok masyarakat yang membebani pemerintah dengan permasalahan ini sehingga menyulitkan pemerintah untuk mencari solusinya. Meskipun demikian, pemerintah telah berupaya untuk mengatasi masalah ini dengan meluncurkan berbagai program kewirausahaan, dan masalah ini tidak boleh dibiarkan terus berlanjut. Bukan hanya tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja, namun masyarakat juga mempunyai tanggung jawab. Saat ini, mendapatkan pekerjaan merupakan sebuah tantangan, terutama jika kita tidak memiliki keterampilan yang diperlukan, namun sebagai masyarakat, kita harus mempertimbangkan masalah pekerjaan dengan hati-hati dan matang karena, tentu saja, pekerjaan sangat penting bagi kemampuan seseorang untuk bertahan hidup dan menghasilkan pendapatan hidup.

Dari sini, kita perlu mendorong para pebisnis Indonesia untuk berkolaborasi demi melestarikan generasi muda, yang dapat mengambil manfaat dari banyaknya tahun-tahun produktif yang dimiliki negara. Namun yang paling krusial adalah kita juga harus mampu mengembangkan potensi wirausaha kita, karena jika kita tidak melakukannya maka akan menjadi masalah besar. Sebagai anggota masyarakat masa kini, dan sebagai individu terpelajar pada khususnya, kita tidak hanya harus mencari lapangan kerja namun juga menghasilkannya melalui kewirausahaan. Semua masyarakat harus memiliki mentalitas BOSS dan percaya bahwa kewirausahaan dapat dicapai hanya dengan satu ide kecil yang inovatif. Penerapan kita terhadap konsep-konsep ini juga dapat menghasilkan usaha bisnis yang kreatif. Keterampilan kewirausahaan kita dapat diperoleh di mana saja, misalnya melalui lokakarya, konferensi, atau interaksi tatap muka dengan pemilik bisnis lain. Salah satu strategi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yang kuat adalah dengan membantu generasi muda berpikir lebih baik. Pengambilan risiko memerlukan keberanian, bahkan dalam dunia kewirausahaan. Sekalipun seseorang secara pribadi sudah familiar dengan strategi kewirausahaan, namun sia-sia karena kurang berani mengambil risiko terjun langsung ke dunia bisnis. Banyak orang juga takut akan persaingan, namun jika kita bisa memandangnya secara positif, persaingan sebenarnya terjadi dalam skala yang lebih besar.

Karena memulai bisnis bukanlah hal yang mudah, calon wirausaha perlu bersiap menghadapi berbagai kendala. Banyak yang memilih untuk berhenti menjadi pemilik bisnis demi melamar pekerjaan di perusahaan sebagai karyawan, dan menerima gaji bulanan yang stabil. Calon pemilik usaha perlu bersiap menghadapi berbagai kendala, seperti pendapatan yang tidak menentu dan kenaikan harga kebutuhan pokok yang tidak menentu. Namun yang terpenting, mereka harus berkomitmen pada tujuan mereka sendiri. Ketidakmampuan banyak pengusaha untuk berinovasi dan berkreasi menjadi salah satu penyebab kebangkrutan mereka. Menjadi seorang wirausaha membutuhkan lebih dari sekedar keinginan; Dedikasi dan konsistensi juga diperlukan. Selain itu, karena perilaku pasar dan persaingan bisnis semakin

dinamis, para wirausahawan perlu yakin akan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan mereka. Langkah kecil mengarah pada hal besar. Untuk memutuskan sektor bisnis apa yang terbaik untuk mereka tekuni, calon wirausaha harus terlebih dahulu memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kemampuan mereka sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan mereka. Mereka juga harus melakukan riset pasar dan survei. Meskipun selalu ada kemungkinan kegagalan, wirausahawan mengambil risiko yang telah diperhitungkan dengan mengambil kepemilikan atas tindakan mereka. Penting untuk melihat kegagalan sebagai kesempatan mengajar. Memperoleh pengetahuan dari pengalaman sebelumnya dapat membantu wirausahawan mencapai kesuksesan yang lebih besar. Pengusaha tidak boleh menganggap enteng pekerjaannya dan harus selalu berdedikasi untuk menyelesaikan tugasnya hingga mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, wirausahawan harus selalu pantang menyerah dan ulet, pantang menyerah hingga usahanya berhasil. Dalam kewirausahaan, keputusan dibuat setelah perhitungan yang cermat, bukan berdasarkan dugaan.

Anak yang dibesarkan dengan keberanian berwirausaha akan belajar kreativitas sejak dini. Ini adalah metode mengenalkan anak pada bisnis dengan lebih mudah. Generasi muda dapat memperoleh keterampilan kreatif dan, tentu saja, kepercayaan diri yang mereka perlukan untuk mewujudkan impian mereka menjadi wirausaha. Mengajari anak berwirausaha sejak dini memberikan mereka kesempatan untuk menjadi kreatif dan tangguh dalam menghadapi kesulitan. Anak-anak dengan tingkat kreativitas yang tinggi akan menyelidiki ciptaannya untuk menghasilkan konsep-konsep terobosan baru. Anak dapat mengembangkan kemampuan kreatifnya dengan akses ruang terbuka dan dukungan keluarga serta lingkungan sekitar. Hal ini akan membantu mereka belajar sejak dini untuk menjadi lebih produktif dibandingkan konsumtif agar kelak bisa mandiri. Untuk memastikan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kemandirian anak-anak saat mereka tumbuh dewasa, sangatlah penting untuk mulai melatih orang-orang sejak usia muda, bahkan jika itu berarti berpartisipasi dalam acara-acara yang berhubungan langsung dengan kewirausahaan.

Tidak hanya strategi saja yang dipertimbangkan ketika mengembangkan bisnis, namun sumber pendanaan dan ketersediaan modal yang cukup juga penting, karena modal yang menyatukan perusahaan dari awal. Tujuannya yaitu untuk mengurangi kekurangan modal usaha para anggotanya, terungkap peran cabang dalam pembiayaan. Langkah selanjutnya adalah menambah modal dan stok guna mengoptimalkan keuntungan dan mendongkrak pendapatan pengusaha. Modal usaha yang dimiliki dan digunakan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan keuangannya dalam menjalankan operasional usaha dan menghasilkan barang dan jasa.

## SIMPULAN

Dengan munculnya pengetahuan baru tentang penanaman jiwa wirausaha yang sejati, keraguan dan ketakutan dalam meluncurkan usaha mulai memudar. Peserta juga berharap semakin banyak pihak yang bersedia membantu memperluas ilmu dan modal jaringan. Para peserta didorong untuk terus mengikuti berbagai sesi pelatihan kewirausahaan yang akan memberikan manfaat jangka panjang dalam membantu mereka membangun usaha di kemudian hari yang sesuai dengan minat dan sifat serta bidangnya.

Kewirausahaan dapat ditekuni oleh banyak orang karena berbagai alasan. Sebuah bisnis baru sering kali dimulai oleh wirausahawan yang ingin mandiri, tidak harus bekerja pada orang lain, dan mempunyai cukup uang. Para pemilik bisnis ini tidak ingin mengembangkan perusahaannya lebih jauh lagi; yang mereka inginkan hanyalah masa depan keuangan yang aman dan stabil bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Di sisi lain, para pengusaha mendirikan perusahaan baru untuk tumbuh dan berkembang, yaitu



menjadikan industrinya besar. Pada awal perkembangan bisnis, tujuan seorang wirausaha mungkin belum terlihat sepenuhnya. Misalnya, ketika memulai sebuah perusahaan baru, seorang wirausaha mungkin tidak memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap pertumbuhan perusahaan secara signifikan, namun perusahaan tersebut mungkin akan berkembang dengan cepat.

Seseorang dengan keterampilan, pengetahuan, dan dorongan yang diperlukan dapat sukses sebagai wirausaha. Berkembang dan sukses akan menjadi tantangan jika anda memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan. Namun, anda tidak akan menjadi seorang wirausahawan jika Anda memiliki pengetahuan dan keterampilan tetapi tidak memiliki motivasi. Niat yang kuat dan motivasi yang tinggi merupakan komponen dari kemauan. Seseorang dapat mencapai apa pun yang mereka inginkan jika mereka terdorong, fokus, dan bertekad. Meskipun kita menghadapi risiko dan tantangan, kemauan dan tekad saja tidaklah cukup; mereka juga perlu dibarengi dengan kemampuan, atau keterampilan. Anda akan mengalami kegagalan jika modal bersifat spekulatif atau nekat dan Anda kurang mampu menghitung risiko. Dalam konteks kewirausahaan, modal tidak hanya mengacu pada modal material dan berwujud seperti uang tunai dan peralatan tetapi juga modal tidak berwujud seperti modal gila, yang mencakup hal-hal berikut: Modal motivasi, modal mental dan moral, modal sosial, dan modal intelektual.

Jalan menuju kewirausahaan yang menguntungkan, yang dimulai dengan rintangan dan diakhiri dengan kesuksesan seseorang harus yang menyukai tantangan, berpikir kreatif, menerapkan ide bisnis inovatif, dan berani mengambil risiko dalam tahapan berikut dapat menjadi wirausaha sukses, pertama, seorang wirausaha akan berusaha inovatif dan menggunakan pemikiran kreatif ketika menghadapi tantangan. Individu yang memiliki pemikiran kreatif dan perilaku inovatif adalah individu yang produktif. Hasilnya, mereka yang menghadapi kesulitan selalu berpikir inovatif, kreatif, dan produktif. Kedua, setiap bisnis pasti akan menghadapi tantangan, dengan kesulitan datanglah usaha. Saat Anda mengatasi satu tantangan, Anda akan maju ke tantangan berikutnya. Wirausahawan terinspirasi oleh tantangan untuk berpikir kreatif dan inovatif, berimajinasi, berinisiatif, dan mencari solusi terhadap permasalahan. Ketiga, pemikir kreatif dan pelaku inovatif adalah orang yang produktif. Manusia Efektif adalah pemikir dan pelaku yang terus berupaya menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Segala sesuatu yang segar dan baru hanya akan menguntungkan. Kualitas proyek unggul, dan nilai tambah proyek berkualitas. Daya saing muncul dari keunggulan. Menjadi kompetitif memberikan peluang. Oleh karena itu, mereka yang produktif dalam menciptakan sesuatu yang unik, bermutu, berdaya saing, berlimpah peluang, dan dikaitkan dengan kesuksesan dianggap sebagai individu yang kreatif dan inovatif.

## REFERENSI

- Alma. Bukhari, (2007). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amaliyah, A. (2019). Program Kemitraan Masyarakat: Peningkatan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Dan Teknik Publikasi Di Jurnal Internasional. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 48-56.
- Drucker. P.F, (1994). *Innovation and Entrepreneurship, Practice and Principle*. New York: Harper Business.
- Fanny, R. I. M. P. N. (2020). Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Bagi Pemuda Dalam Membangun Nagari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(1 Februari), 24-29.
- Gerungan, W.A. (2007). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Eresco.
- Hisrich, Robert. D, dkk.(2008). *Enterpreneurship / Kewirausahaan Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat

- Hodgetts, R. M., and Kuratko, D. F. (2001). *Effective Small Business Management*. Orlando: Harcourt College Publishers
- Ismail, I., Al-Bahri, F. P. F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). *Ibm Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Dan Menggali*
- Rante, Y., & Ratang, W. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Jiwa Kewirausahaan Pada Pemuda Remaja Di Wilayah Kotaraja Dan Abepura*. Jumabis: *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4
- Suryana. (2007). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Sunyoto Danang. *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: CAPS, 2013.
- Suryana Yuyus , Kartib Bayu. *kewirausahaan:pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta:Kencana,2011.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suharto Wirakusumo, 1997. *Peranan perguruan tinggi dalam menciptakan wirausaha-wirausaha tangguh*. Makalah Seminar. Jatinangor: PIBIHKOPIN.